

## Pemberdayaan Usaha Mikro Hasil Olahan Laut

Djoko Santoso<sup>1</sup>, Indarto<sup>2</sup>, Wyati Saddewisasi<sup>3</sup>, Aprih Santoso<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Ekonomi Universitas Semarang

Jl. Soekarno Hatta, Semarang 50196

Telp : (024) 6702757, Fax (024) 6702272

\*Penulis Koresponden, email : aprihsantoso@usm.ac.id

### Abstract

*Kampung Tambak Tambak Rejo Lorok and is one of the coastal areas in the city of Semarang is located on the River Banger, RW 15 and RW 16 villages Tanjung Mas, Semarang District of north. Tambak Lorok is the largest fishing village and is a Minapolitan Area of Marine Tourism in the city of Semarang, Central Java. With the phenomenon that people living in this area have a dependence on natural resources, especially the sea as a place to find fish. This has merged with the socio-economic conditions and cultural life of the people and has been going down and down so that this settlement is better known as the Fisherman Settlement. The main economic drivers of Tambak Lorok village and Tambak Rejo village can be in the form of production and trade centers for capture fisheries, aquaculture, fish processing, or combinations in addition to other businesses such as pastry production, patchwork craft production and handicrafts from organic waste. For this reason, it is necessary to empower micro-processed marine products and other potential to support the progress of marine tourism. However, many micro businesses still have weaknesses in the aspects of business development strategies, capital aspects and financing, marketing aspects, especially product packaging. It is expected that empowerment carried out by the community service team can stimulate the business capabilities of micro-entrepreneurs in Tambak Lorok Village and Rejo Pond to be able to support the development of marine tourism in the city of Semarang.*

**Keywords:** Empowerment, Enterprises, Processed

### Abstrak

Kampung Tambak Lorok dan Tambak Rejo adalah kampung nelayan terbesar dan menjadi Kawasan Minapolitan Wisata Bahari di kota Semarang, Jawa Tengah. Masyarakatnya bergantung pada laut tempat mencari ikan. Hal ini telah menyatu dengan kondisi sosial ekonomi dan kehidupan kebudayaan masyarakat serta telah berlangsung secara turun menurun sehingga pemukiman ini lebih dikenal sebagai Pemukiman Nelayan. Penggerak utama ekonomi kampung Tambak Lorok dan kampung Tambak Rejo berupa perdagangan sentra produksi serta pengolahan ikan, perikanan tangkap, perikanan budidaya, pengolahan ikan, atau kombinasi disamping usaha lain seperti produksi kue kering, produksi kerajinan kain perca dan kerajinan dari sampah organik. Untuk itu perlu diberdayakan usaha mikro olahan hasil laut dan potensi yang lain untuk mendukung kemajuan wisata Bahari. Namun usaha mikro masih banyak memiliki kelemahan dari aspek strategi pengembangan usaha, aspek permodalan dan pembiayaan, aspek pemasaran khususnya kemasan produk. Diharapkan dengan pemberdayaan yang dilakukan Tim pengabdian masyarakat dapat menstimulasi kapabilitas usaha pelaku usaha mikro di Kampung Tambak Lorok dan Tambak Rejo mampu mendukung pengembangan wisata Bahari kota Semarang.

**Kata kunci:** Pemberdayaan, Usaha, Olahan,

### PENDAHULUAN

Masyarakat Kampung Tambak Lorok dan Tambak Rejo tergantung pada ikan laut sebagai mata pencahariannya. Disini terdapat sentra produksi dan perdagangan perikanan serta telah dikembangkan menjadi Kawasan Minapolitan Wisata Bahari. Untuk mendukungnya butuh potensi yang ada dikembangkan, khususnya usaha mikro pengolahan hasil ikan disamping usaha

lain, seperti : produksi kue kering, produksi kerajinan kain perca dan kerajinan dari sampah organik.

Pemberdayaan ekonomi rakyat termasuk usaha mikro adalah “Upaya penerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat untuk meningkatkan produktivitas rakyat sehingga, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam disekitar keberadaan rakyat, dapat ditingkatkan

produktivitasnya (Kartasasmita, 1996). Masih banyaknya kendala dalam upaya peningkatan pemberdayaan pelaku usaha mikro di Kampung Tambak Lorok dan Tambak Rejo, karena :

1. Belum tersusunnya strategi pengembangan usaha dan data base profil masing-masing unit usaha.
2. Barang hasil laut belum di kemas secara baik
3. Peningkatan produksi hasil laut maupun pengembangan usaha belum berdaya saing.

Dalam mengatasi beberapa masalah tersebut diperlukan adanya pemberdayaan berupa penyuluhan, pelatihan, bimbingan teknis dan pendampingan. Diharapkan pemberdayaan yang dilakukan Tim pengabdian akan dapat menstimulasi kapabilitas usaha para pelaku usaha mikro di Kampung Tambak Lorok dan mampu mendukung pengembangan wisata Bahari kota Semarang.

### METODE PELAKSANAAN

Dalam mengatasi permasalahan sebagai prioritas untuk diselesaikan, maka tim PKM USM menawarkan solusi sebagai berikut:

Tabel.1 Solusi yang Ditawarkan.

Nomor	Masalah Prioritas yang Harus Ditangani	Pemecahan Masalah yang Ditawarkan	Solusi Ipteks yang Diterapkan
1	Strategi pengembangan usaha berdasarkan data based	Memahami pentingnya strategi pengembangan usaha	Penyuluhan dan pelatihan menentukan strategi pengembangan usaha mikro
2	Aspek permodalan dan pembiayaan belum dipahami secara baik.	Mengusahakan akses permodalan	Penyuluhan dan pelatihan tentang permodalan dan pembiayaan
3	Aspek produk olahan hasil	Mempraktekan memanfaatkan	Pelatihan membuat Pizza Mini

	laut	hasil laut	dengan toping hasil laut
4	Aspek Kemasan	diperkenalkan kemasan produk hasil laut yang berdaya saing	Penyuluhan pentingnya membuat berbagai kemasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan cara :

- a. Mengadakan penyuluhan dan memotivasi pentingnya mengelola usaha secara baik, para pengusaha mikro akan lebih mengetahui dan memahami pentingnya strategi pengembangan usaha didasarkan data based jenis permodalan, sumber daya hasil laut dan pentingnya kemasan produk. Pembicara atau nara sumber sosialisasi yaitu Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Semarang yang diketuai oleh Dr. Drs. Djoko Santoso.M.Si yang memberikan materi “kiat sukses berbisnis”, dengan anggota Dr. Indarto. SE, M.Si memberikan materi “Pentingnya Kemasan Produk Hasil Laut” dan Dr. Wyati Sadewisasi. SE. M.Si dan Drs. Aprih Santoso, MM, dengan materi pengembangan sumber daya hasil laut yang dapat bernilai ekonomi.
- b. Pendampingan praktek pembuatan roti Pizahat mini dengan memanfaatkan bahan baku hasil laut.

Tempat PKM di rumah Apung Wisata Bahari di kampung Tambak Rejo Kelurahan Tanjung Mas Kecamatan Semarang Utara sebagai tujuan wisata bahari kota Semarang.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Hasil Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat usaha mikro di Tambak Lorok dan Tambak Rejo Kelurahan Tanjung Mas Kecamatan Semarang Utara, dilaksanakan melalui penyuluhan pentingnya warga Tambak lorok dan Tambak Rejo mempersiapkan diri agar

supaya tidak menjadi penonton bila perencanaan pemerintah Kota Semarang menjadikan kampung Tambak Lorok dan Kampung Tambak Rejo menjadi tujuan wisata Bahari. Masyarakat kampung Tambak Lorok dan Tambak Rejo harus mampu mengoptimalkan potensi hasil laut untuk diolah menjadi makanan yang siap untuk tujuan wisata bahari. Oleh karena itu tim pengabdian kepada masyarakat memandang perlu memberikan pengarahan, penyuluhan dan pelatihan agar supaya masyarakat aktif dalam mengembangkan produk mereka guna menyambut para wisatawan yang akan menikmati tujuan wisata bahari. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan diikuti 23 orang pengusaha, yang mewakili usaha mikro warga Kampung Tambak Lorok 5 orang dan Tambak Rejo sebanyak 18 orang.

Sesi pertama dalam sosialisasi dan penyuluhan 2 (dua) materi yaitu materi pertama, menjelaskan dan menyampaikan gambaran dan konsep pengembangan usaha mikro yang harus dilakukan untuk mendukung program Kampung Wisata Bahari Tambak Lorok Semarang, dan menghimbau agar masyarakat mau mengembangkan dan memasarkan produk-produk usaha hasil laut serta meminta para pengusaha lebih termotivasi untuk mengembangkan produk unggulan terutama hasil laut yang sangat berlimpah. Materi kedua, memberikan materi Kiat Bisnis yang Sukses, yang menjelaskan ciri-ciri pengusaha sukses, kiat sukses membuka usaha kuliner yang menekankan pada hasil laut.



Gambar 1. Foto Kegiatan

Kemudian sesi berikutnya, dengan pokok bahasan pemanfaatan sumber daya hasil laut yang sangat berlimpah sebagai modal usaha, maka diberikan pelatihan boga dengan membuat roti Pizza Mini dan diberi Nama Piza Dariyaki sebagai berikut:

#### Bahan Kulit

- 250 gram terigu Cakra.
- ½ sdm fermipan
- 30 gram gula pasir
- 10 gram mentega
- 1 sdm susu bubuk
- 100 cc air
- 1 butir telur

#### Cara membuat:

Semua haban jadi satu, terus diuleni, sampai tidak lengket di tangan.

#### Bahan Isi:

- 250 gram daging cincang atau sosis/ ikan laut
- ½ butir bawang bombay dicincang
- 3 siung bawang putih
- ½ sendok the lada
- 3 buah tomat segar dikupas lalu dicincang,
- tomato pasta, garam dan gula pasir secukupnya

#### Cara membuat

Menumis Bawang Bombay dan bawang putih sampai wangi, masukkan tomat tambah gula pasir seta daging cincang atau ikan laut, masak sampai kental dan beri tomato pasta.

Begitu adonan selesai lubang cetakan (Dariyaki) kemudian tata bahan isi

diatasnya, akan lebih baik jika diatasnya ditaburi keju Mozarella. Dan dipanggang di atas kompor dengan api kecil.



Gambar 2. Foto Kegiatan

Sesi terakhir, dengan materi “Pentingnya kemasan untuk produk kuliner”. Kemasan sebuah produk merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi banyaknya penjualan atau minatnya konsumen terhadap produk tersebut. Produk harus dipackaging sebab produk akan laku dan menjadi daya tarik bagi pembeli. Identitas produk juga karena adanya kemasan. Beda kemasan bagi konsumen justru bisa menarik.



Gambar 4. Foto Kegiatan

Setelah mendapatkan pemahaman dan pelatihan dari Tim Pengabdian kepada masyarakat USM maka para peserta pelaku usaha mikro kampung Tambak

© Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat – Universitas Merdeka Pasuruan

Lorok dan kampung Tambak Rejo tertarik dan sangat antusias.

Pertanyaan peserta antara lain, yaitu:

1. Langkah - langkah yang harus ditempuh pengusaha mikro untuk mencapai bisnis yang sukses.
2. Bagaimana caranya supaya para pelaku usaha mikro mendapatkan pelatihan dan pendampingan usaha dari berbagai lembaga terkait.
3. Harapan untuk mendukung pengembangan usaha masyarakat.
4. Masukan supaya kegiatan PKM selalu mendampingi kegiatan yang berkelanjutan, misalnya manajemen bisnis, peran strategi usaha mikro. termasuk praktek membuat kuliner dari olahan hasil laut.

Adapun materi yang disampaikan dalam penyuluhan dan pendampingan antara lain:

- (1) Gambaran dan konsep mencapai sukses dalam bisnis usaha mikro dan pentingnya kemasan bagi produk olahan hasil laut.
- (2) Pendampingan praktek membuat roti pizza mini, dari menyediakan bahan, proses pembuatan dan penyajian.

Secara keseluruhan semua kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan, pendampingan dan pelatihan bagi usaha mikro di kampung Tambak Lorok dan kampung Tambak Rejo dalam rangka mempersiapkan menyongsong destinasi kunjungan wisata di Kambung Wisata Bahari dapat dikatakan berhasil. PKM dikatakan berhasil bila ada kepuasan peserta. Manfaat yang didapat dari kegiatan ini adalah membuat masyarakat khususnya para pelaku usaha mikro dapat lebih percaya diri dalam mengembangkan usahanya.

## KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat dengan program pendampingan usaha mikro ini telah berlangsung dengan baik sebagaimana rencana kegiatannya,

walaupun mungkin ada sebagian kecil belum mengetrapkan sepenuhnya dengan baik oleh masyarakat kampung Tambak Lorok dan Tambak Rejo Semarang. Kegiatan ini diterima dan disambut dengan baik serta antusias oleh para pesertakhususnya pelaku usaha mikro di Kampung Tambak Lorok dan Tambak Rejo. Hal ini tampak dari peran aktif mereka setiap sesidengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan tanggapan serta ikut secara aktif mempratekkan dalam pelatihan membuat roti pizza mini, juga mengikuti kegiatan sampai selesai. Hasil yang sangat memuaskan adalah adanya semangat dan bertekat bersama dari para pelaku usaha mikro Tambak Lorok dan Tambak Rejo untuk membangkinkan menguatkan motivasi menjalankan usahanya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, T., Kepel, T. L., & Amri, S. N. (2013). Analisis Tipologi Wilayah Dalam Mendukung Pengembangan Minapolitan di Provinsi Gorontalo. *Tataloka*, 15 (2), 129-139. doi: <http://dx.doi.org/10.14710/tataloka.15.2.129-139>
- Aryany, P. A. (2013). Proses Penentuan Lokasi Minapolitan di Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. 2013, 1(2), 65-74. doi: <http://dx.doi.org/10.14710/jpk.1.2.65-74>
- Edrus, I. N. (2015). Analisis Pengembangan Kawasan Minapolitan Kota Bengkulu. *Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia*, 7 (2), 79-92. doi: <http://dx.doi.org/10.15578/jkpi.7.2.2015.79-92>
- Kartasmita, Ginanjar. 1996. *Pemberdayaan Ekonomi Nasional Yang Tangguh Dan Mandiri*. Deminar Nasional Lembaga Pembinaan Pengusaha Kecil Menengah dan Koperasi.
- Raissa, D. R., Setiawan, R. P., & Rahmawati, D. (2014). Identification of Indicators Influencing Sustainability of Minapolitan Area in Lamongan Regency. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 135, 167-171. doi: <http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.07.342>.
- Sutrisno, Joko dan Sri Lestari., 2005. Kajian Usaha Mikro Indonesia / Jurnal Pengkajian Koperasi dan UKM Nomor 2 Tahun I-2006.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.